

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang membuat teknologi semakin maju dan canggih membuat hampir seluruh masyarakat ketergantungan dengan internet. Karena hal itu hampir seluruh masyarakat dapat merasakan dan memanfaatkan internet untuk kebutuhan sehari-harinya sebagai media untuk mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia. Meskipun peranan informasi masih kurang mendapatkan perhatian dari beberapa dekade ini, namun informasi merupakan suatu hal yang tidak kalah penting dari kebutuhan sandang dan pangan manusia.

Media sosial merupakan sebuah *platform* yang menjadi sebuah kebutuhan primer. Pada awalnya media sosial dikategorikan menjadi sebuah kebutuhan sekunder. Tetapi karena perkembangan zaman yang semakin maju, dimana masyarakat tidak bisa meninggalkan media sosial. Oleh karena itu, media sosial berubah menjadi kebutuhan sekunder. Media sosial ini merupakan media yang diciptakan untuk memudahkan hubungan sosial masyarakat dua arah. Internet ini juga merupakan sebuah basis media sosial yang cara kerjanya menyebarkan suatu informasi dari satu ke banyak sasaran atau banyak sasaran ke banyak sasaran (Syahputra, 2018).

Kehadiran media sosial, seperti Instagram dan X yang sebelumnya bernama Twitter, menjadikan sebuah ruang bagi keseluruhan masyarakat untuk bisa terlibat atau berpartisipasi dalam diskusi publik yang disediakan pada media sosial tersebut. Diskusi publik ini yang menghasilkan sebuah opini publik ataupun

komentar dari suatu isu yang sedang diangkat pada salah satu media berita online yang tersedia di *platform* tersebut. Sebagai makhluk sosial, manusia pasti hidup dengan cara berdampingan dimana adanya aktivitas berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya yang dapat disebut bermasyarakat. Akan tetapi, manusia merupakan suatu individu yang dapat berpikir dan independen dalam mengomentari situasi yang ada disekitar mereka. Sebuah situasi tersebut lah yang membuat individu mengamati dan berkomentar dengan cara yang berbeda-beda dari masing-masing individu. Dengan adanya aktivitas mengamati dan mekomentar tersebut menjadi sebuah opini atau pendapat. (Syahputra, 2018)

Salah satu isu yang mengundang banyak perhatian publik akhir-akhir ini adalah tentang rencana pemindahan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) ke Ibu Kota Negara (IKN). Isu pemberitaan ini menimbulkan banyak reaksi dari khalayak publik terutama di media sosial. Pada akun Instagam dan X @cnbcindonesia menjadi salah satu sumber utama bagi para netizen bisa mengakses informasi tersebut dan menyuarakan tanggapannya berkeluh kesahnya terkait isu ini. Komentar netizen terhadap isu ini meunjukkan adanya perbedaan dalam cara pandang dan penilaian yang dipengaruhi oleh setiap karakter masing-masing individu di setiap *platform*.

Akun @cnbcindonesia merupakan portal berita *online* yang menyajikan berbagai informasi penting yang khususnya berada di Indonesia. Portal berita ini tidak hanya menyajikan berita pada rubrik tertentu saja tetapi dalam berbagai rubrik sehingga cakupan beritanya yang sangat luas. Sehingga peneliti merasa akun @cnbcindonesia ini memiliki reputasi yang baik sebagai portal berita *online*.

Tidak hanya itu popularitas dan jumlah pengikut yang besar pada setiap media sosial, dan keaktifan dalam media sosial sehingga menghasilkan banyak komentar dan interaksi dari netizen.

Peneliti mengambil topik ini karena secara garis besar merupakan hal yang sedang menjadi perbincangan di Indonesia. Bahwa Indonesia yang sebelumnya memiliki ibu kota di Jakarta, akan dipindahkan ke Kalimantan dan disahkan pada bulan Juli 2024 ini. Fakta ini menjadi banyak pro dan kontra bagi banyak masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang pro terhadap pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan mengatakan bahwa pemindahan ini bagus dilakukan karena menciptakan pemerataan yang lebih baik, sehingga pembangunan di Indonesia tidak berpusat di pulau Jawa namun merata ke pulau lainnya. Tanggapan lainnya juga merasa bahwa pemindahan ini dapat menciptakan otonomi daerah yang lebih baik, dan membuat sektor perekonomian menjadi lebih baik karena adanya pemerataan dan kesempatan kerja yang lebih banyak lagi.

Masyarakat Indonesia yang kontra terhadap pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan mengatakan bahwa pemindahan ini akan mengancam ruang lingkup masyarakat setempat dan satwa yang berada di Kalimantan. Pemindahan Ibu Kota ini juga berpeluang akan menggusur lahan masyarakat adat seperti adat suku Balik dan suku Paser, serta warga transmigran yang bermukim di wilayah Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).

Isu tersebut menjadi permasalahan oleh masyarakat Indonesia yang dapat kita lihat banyak sekali masyarakat yang meninggalkan komentarnya di kolom komentar Instagram dan kolom *reply* X pada akun @cnbcindonesia yang diambil

selama periode 18 Maret 2024. Isu ini menjadi permasalahan karena perpindahan dapat diketahui bahwa UU IKN dibuat dan disetujui oleh para DPR itu sendiri. Masyarakat Indonesia merasa itu hal yang aneh, karena mereka yang mengesahkan adanya perpindahan tetapi mereka tidak ingin berpindah. Peneliti merasa topik ini penting untuk diteliti karena berkaitan dengan permasalahan yang berada di Indonesia dan kita dapat mengetahui dinamika komunikasi yang berada di dua *platform* media sosial yang berbeda. Maka dari itu, peneliti memilih media sosial Instagram dan X sebagai sumber yang komentarsif untuk mengetahui tanggapan atau komentar masyarakat Indonesia tentang permasalahan yang ada.

Dalam hal ini, peneliti merasa penelitian ini relevan dengan bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik karena bahwasanya media sosial merupakan salah satu media yang menjadi alat bagi seorang Jurnalis dalam mengumpulkan dan menyebarkan berbagai informasi ke seluruh dunia. Dengan Analisis tematik komentar netizen di dua *platform* yang berbeda ini memberikan sebuah wawasan tentang bagaimana jurnalis dapat memahami dinamika interaksi publik di media sosial tersebut. Dengan itu jurnalis dapat memahami lebih dalam tentang apakah adanya perbedaan karakteristik netizen di setiap media sosial itu. Selain itu juga, penelitian ini memberikan gambaran tentang karakteristik masing-masing *platform* mempengaruhi komunikasi dan persepsi publik, serta peran media sosial dalam menyajikan berita sehingga orang-orang dapat berkomentar sesuai dengan kepribadian mereka.

Secara teoritis, penelitian ini memakai pendekatan netnografi dengan memfokuskan pada konsep *speech community*. Oleh karena itu penelitian ini dapat

berkontribusi dalam memperkaya pendekatan netnografi dengan memfokuskan pada konsep *speech community* sebagai kerangka analisis dalam memahami praktik komunikasi *digital*. Pada pendekatan netnografi lebih menekankan pada observasi budaya *digital* secara umum. Namun, dalam penelitian ini dikembangkan untuk membaca struktur sosial dan pola bahasa dalam komunitas tutur secara lebih mendalam pada media sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan memfokuskan pada kategori tema dan kualitas argumentatif, penelitian ini memperluas konsep *speech community* ke ranah media sosial masa kini. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi bentuk pembaharuan yang relevan dalam studi komunikasi *digital* dan etnografi internet atau netnografi.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena dapat memahami komentar netizen di *platform* media sosial tersebut dan juga untuk mengetahui apakah adanya perbedaan komentar dari setiap netizen di media *platform* yang berbeda, guna untuk dapat membantu jurnalis dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif. Penelitian ini juga membantu mengidentifikasi adanya kesalahan informasi dalam penyebaran berita di media sosial, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pembentukan opini publik.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada komentar netizen yang tersaji pada media sosial Instagram dan X khususnya pada akun @cncbindonesia pada postingan yang diunggah pada 18 Maret 2024. Postingan tersebut merupakan postingan berita terkait “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi”. Postingan tersebut menjadi sebuah topik yang hangat dan memiliki banyak

warganet yang tertarik untuk meninggalkan sebuah tanggapannya yaitu komentar pada kolom komentar dan *reply* yang tersedia di masing-masing media sosial tersebut. Komentar-komentar yang tercantum pada kolom komentar Instagram dan kolom *reply* X akun @cnbcindonesia, postingan “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” akan dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengelompokan komentar sesuai tema dan aspek serta makna yang muncul dalam kolom komentar Instagram dan kolom *reply* X, serta untuk mengetahui kualitas argumentasi komentar para netizen ketika publik mengeskpresikan pandangan, sikap, dan kekhawatiran mereka terhadap kasus ini.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka berikut merupakan pertanyaan penelitian:

- 1) Bagaimana variasi tema komentar di media sosial Instagram dan X terkait pemberitaan “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” yang diunggah pada akun @cnbcindonesia?
- 2) Bagaimana kualitas argumentasi para penulis komentar di media sosial Instagram dan X terkait pemberitaan “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” yang diunggah pada akun @cnbcindonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana variasi tema komentar di media sosial Instagram dan X terkait pemberitaan “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” yang diunggah pada akun @cnbcindonesia.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana kualitas argumentasi para penulis komentar di media sosial Instagram dan X terkait pemberitaan “DPR Tidak Mau Pindah ke

IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislati” yang diunggah pada akun @cnbcindonesia?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan sebuah manfaat yang secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak khususnya yang aktif dalam bermedia sosial. Adapun manfaat dari penelitian ini yang meliputi dua manfaat yaitu, manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti bertambahnya wawasan tentang literasi ilmu komunikasi jurnalistik dan dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu komunikasi jurnalistik. Dengan fokus utama mengenai komentar atau opini yang dihasilkan netizen terhadap media sosial Instagram dan X terkait isu politik “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislati” yang diunggah pada akun @cnbcindonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah pemahaman bagi masyarakat dan khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terkait komentar dan kualitas argumentasi terhadap netizen Instagram dan X. Dengan berfokus terkait isu politik “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislati” yang diunggah pada akun @cnbcindonesia.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Netnografi merupakan studi yang berfokus pada interaksi dari satu sama lain orang yang aktif pada media sosial dan mampu membentuk budaya dan sistem masyarakat tersendiri. Netnografi merupakan penggabungan dari dua kata yakni “internet” dan “etnografi”, yang merupakan bentuk upaya untuk mempelajari atau merasakan suatu kebudayaan tanpa perlu melakukan pertemuan langsung dengan individu-individu dalam komunitas tersebut (Akbar,2019, dalam Hafizi, 2024). Dengan itu, netnografi adalah sebuah penerapan dengan metode etnografi yang tetap fokus pada kajian budaya suatu kelompok, namun netnografi beralih pada ranah *digital*, yakni budaya dan aktivitas kehidupan yang berlangsung di internet khususnya di media sosial.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1) Pesan

Pesan adalah suatu hal yang disampaikan melalui pengirim kepada penerima. Pesan ini adalah suatu hal yang dapat disampaikan dari seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan maupun lisan, baik disampaikan secara individu maupun kelompok. Pesan bisa dipahami juga dengan sebuah proses komunikasi yang berupa sebuah pemikiran dan perasaan diri seseorang dengan cara ditandai dengan lambang, bahasa lainnya untuk disampaikan kepada orang lain. (Effendy, 1989:224)

Penggunaan kata pesan merupakan sebagai unsur komunikasi yang berisi (*content*) tentang informasi yang dikirimkan oleh sumber kepada penerima, seperti sebuah percakapan secara langsung, maupun lewat media massa, seperti handphone, internet, media cetak, dan elektronik lainnya yang dalam bentuk kemasan pesan. Adapun bentuk kemasan pesan yaitu seperti iklan, brosur, buku, film, baliho, website, televisi, seluruhnya itu menunjukkan sebuah isi pesan atau sering disebut sebagai media content. (McLuhan, 1964 dalam (Purwosito, 2017). Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa pesan dikemas sedemikian rupa dan di dalamnya dimuat terdapat sebuah motif pesan, kemudian dikirim dan dipertukarkan kepada target tertentu, dalam sebuah proses komunikasi pada ruang dan waktu tertentu.

Pada penelitian ini, akun Instagram dan X @cnbcindonesia merupakan sebuah *platform* yang menyediakan berbagai berita terkini. Termasuk isi pesan atau berita yang diteliti yaitu “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislatif” yang mereka publish pada 18 Maret 2024. Isi pesan atau berita yang disajikan akan mengundang berbagai banyak komentar yaitu opini publik dari khalayak publik.

2) Komentar

Komentar berdasarkan KBBI merupakan ulasan atau tanggapan terhadap sebuah berita, pidato, dan informasi yang disebarkan guna bertujuan untuk memberikan sebuah penjelasan atau pemahaman lebih lanjut. Komentar biasanya bersifat positif, negatif, atau netral yang biasanya sekedar untuk memberikan sebuah tanggapan, kritik, dan saran atas pandangan pribadi seseorang tersebut.

Komentar dapat menjadi sebuah sarana untuk berbagi informasi tambahan guna untuk memperkuat informasi yang terdapat pada konten yang disajikan. Dengan adanya sebuah komentar akan menjadi sebuah pandangan baru bagi yang dapat dijadikan ilmu bagi pengguna media sosial (Amalia, 2024).

Dapat diketahui bahwa komentar merupakan suatu bentuk tanggapan yang bertujuan untuk memberikan sebuah reaksi atau tanggapan dan juga dapat memberikan sebuah penjelasan atau pemahaman lebih lanjut terhadap suatu informasi. Oleh karena itu, komentar dapat menjadi informasi baru dan memperkaya wawasan seseorang yang menggunakan sebuah media sosial.

Pada penelitian ini, peneliti mencari berbagai macam komentar karena hal utama yang dicari adalah komentar atau tanggapan dari netizen merupakan sebuah komentar ketika netizen tersebut melihat postingan yang dipublish oleh akun @cnbcindonesia terkait pemberitaan “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” yang mereka publish pada 18 Maret 2024. Dengan adanya berbagai macam komentar membuat peneliti mendapatkan berbagai macam penjelasan terhadap apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

3) Media sosial

Media sosial adalah sebuah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu ataupun komunitas dapat berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan bisa saling berkomunikasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content* (UGC) dimana konten yang dihasilkan merupakan dari si pengguna, bukanlah dari editor yang biasa terjadi di sebuah instansi media massa. (Boyd dalam Nasrullah, 2015).

Dengan media sosial memungkinkan semua orang melakukan berbagai aktivitas dua arah seperti pertukaran informasi, saling berkolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, *visual*, dan *audiovisual*. Media sosial berakar pada tiga konsep utama, yaitu *sharing*, *collaborating*, dan *connecting*. (Puntoadi, 2011 dalam (Angela & Yoedtadi, 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah wadah untuk bisa saling berkomunikasi bertukar pesan, informasi, cerita kepada khalayak luas dengan bermodalkan sebuah perangkat untuk bisa saling berkomunikasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media sosial sebagai objek dari bahan penelitian. Karena media sosial menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat luas. Penelitian ini juga ingin mengetahui komentar para netizen diberbagai *platform* media sosial.

4) Twitter / X

Twitter adalah jejaring sosial yang membatasi penggunaanya untuk mengirim sebuah tweet dengan batasan karakter yang minim setiap satu kali postingannya. Twitter ini hadir dalam sebuah format yang berbeda, twitter memiliki konsep yang berbeda dengan *platform* lainnya. Dimana twitter menyebarkan informasi dengan sebuah pesan singkat, padat dan real time.

Twitter di zaman sekarang ini menjadi salah satu *platform* yang paling populer di dunia, dengan jutaan pengguna aktif setiap harinya. Twitter yang pada awalnya hanya bisa mengirim sebatas 140 karakter setiap kali postingannya, sekarang sudah diperbaharui dengan menjadi 280 karakter setiap kali pengguna

mempostingnya. *Platform* ini didirikan oleh Dorsey, Noah Glass, Biz Stoze, dan Evan Williams pada Maret 2006 dan diluncurkan pada Juli di tahun yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media sosial twitter sebagai objek penelitiannya. Melalui akun @cnbcindonesia dengan berita yang disajikan yaitu “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” yang mereka publish pada 18 Maret 2024. Media sosial twitter menjadi salah satu pilihan peneliti karena twitter merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh banyak khayalak dan bisa menghasilkan banyak komentar dari pengguna twitter tersebut.

5) Instagram

Instagram merupakan sebuah jejaring sosial foto dan video sharing yang dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang diluncurkan pada Oktober 2010. Pada 2012, Instagram ini diakuisisi oleh Facebook, Inc.. Instagram ini memiliki fitur untuk mengirim pesan langsung dan berinteraksi dengan sesama pengguna lainnya dengan melalui fitur like, komentar, dan berbagi.

Instagram sebuah media yang bisa menjadi tempat untuk menemukan berbagai informasi dan berita; hiburan, promosi, produk, hingga kegiatan sehari-hari orang yang dishare melalui akun pengguna lainnya. Instagram juga sebagai wadah untuk mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya. Dengan memposting foto atau video, sama saja memberikan informasi yang mungkin bermanfaat bagi pengguna lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan media sosial Instagram sebagai objek penelitiannya. Melalui akun @cnbcindonesia dengan berita yang

disajikan yaitu “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislatif” yang mereka publish pada 18 Maret 2024. Media sosial Instagram menjadi salah satu pilihan peneliti karena Instagram juga merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh banyak khayalak dan bisa menghasilkan banyak reaksi melalui komentar di kolom komentar sebuah postingan.

6) Netizen

Netizen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu kata “Internet” dan “citizen” yang berarti warga. Dapat diartikan bahwa Netizen merupakan warga internet. Namun, secara istilah Netizen adalah berbagai individu yang menggunakan internet untuk berkomunikasi, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan berbagai aktivitas lainnya. Siapa saja yang aktif menggunakan internet disebut sebagai Netizen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan netizen sebagai bahan penelitian. Karena netizen berperan penting dalam penelitian ini untuk memberikan sebuah tanggapan atau komentar dari setiap postingan pemberitaan. Salah satunya pemberitaan pada akun @cnbcindonesia dengan berita yang disajikan yaitu “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislatif” yang mereka publish pada 18 Maret 2024.

7) Argumentasi

Argumentasi merupakan sebuah pesan, reaksi, atau komentar seseorang yang akan menjadi lebih efektif jika dilengkapi dengan argumen atau premis. Argumen dan premis yang dimaksud merujuk pada bukti atau proof yang kuat dan memadai. Menurut Larson (2004) dalam (Harahap, Agung, S., & Gani, 2012)

menyatakan bahwa penyajian bukti dilakukan ketika melalui dua pendekatan utama, yaitu penalaran dan pembuktian nyata. Penalaran mencakup berbagai bentuk seperti hubungan sebab akibat, pengamatan terhadap gejala, kriteria penilaian, perbandingan, serta penggunaan logika. Sementara itu, bukti nyata dapat disampaikan dengan melalui cara, seperti pengalaman pribadi, narasi yang dramatis, kesaksian dramatis, anekdot, demonstrasi, dan bentuk rasionalisasi lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis kualitas argumentasi sebagai bahan penelitian. Sehingga dengan analisis ini peneliti tahu apakah komentar yang disampaikan bersifat argumentatif atau tidak. Komentar tersebut akan dilihat pada salah satu pemberitaan pada akun @cnbcindonesia dengan berita yang disajikan yaitu “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislatif” yang mereka publish pada 18 Maret 2024.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara peninjauan melalui *platform* media sosial Instagram dan X @cnbcindonesia. Penelitian ini menganalisis komentar pada penyajian berita pada dua *platform* tersebut dan komentar dari netizen terhadap isu pemberitaan “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislatif”. Akun @cnbcindonesia merupakan sebuah portal berita yang memberitakan keseluruhan informasi yang sedang terjadi di Indonesia dan penulis meneliti berita tentang yang sedang marak menjadi perbincangan warganet.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menekankan bahwa realitas dibentuk oleh keadaan sosial. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan atau realitas itu merupakan hasil pembentukan dari sifat manusia itu sendiri.

Paradigma ini dipilih oleh penulis sebagai bahan penelitian analisis tematik komentar netizen Instagram dan X terkait isu “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislatif” pada akun @cnbcindonesia karena penelitian ini berfokus pada bagaimana netizen di dua *platform* tersebut yaitu, Instagram dan X mengkonstruksi atau membentuk suatu realitas dan makna terhadap isu politik, yaitu tentang perpindahannya Ibu Kota yang otomatis berpindahnya DPR ke IKN.

Pendekatan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengandalkan bukti yang berdasarkan dengan logika secara sistematis, prinsip angka atau metode statistik. Penelitian ini menganut bagaimana caranya mempertahankan sebuah bentuk maupun isi dari setiap perilaku manusia dan menganalisis kualitasnya, guna untuk mengubah menjadi entitas kuantitatif (Deddy Mulyana, 2016:150).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh penulis sebagai bahan penelitian analisis tematik komentar netizen Instagram dan X terkait isu “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislatif” pada akun @cnbcindonesia karena pendekatan kualitatif ini membantu untuk menangkap aspek-aspek subjektif dalam interaksi di media sosial, memahami keadaan sosial

yang dapat mempengaruhi komentar netizen, serta memberikan sebuah penjelasan menyeluruh terkait fenomena yang tidak dapat diukur hanya dengan angka.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu analisis tematik. Metode Analisis tematik ini biasa digunakan pada data kualitatif untuk penelitiain kualitatif. Metode analisis tematik merupakan ini merupakan sebuah proses untuk memaknai dan mengetahui pola pada data yang diteliti. Analisis tematik kualitatif ini memiliki kecenderungan untuk mengetahui lebih detail terkait makna atau pola pada sebuah data yang dilihat dari sebuah konteks dan proses dari dokumen-dokumen atau data yang bersumber sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih dalam dan terperinci mengenai makna dari konteks realitas sosial yang sedang terjadi.

Metode penelitian Analisis tematik ini dipilih oleh penulis karena merupakan metode yang cocok digunakan untuk penelitian ini, karena penulis meneliti isi komentar yang terdapat pada *platform* media, yaitu Instagram dan X. Analisis ini membantu untuk mengetahui makna dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk komentar ke dalam tema-tema, sehingga penulis dapat mengetahui sebuah perbedaan komentar netizen di dua *platform* yang berbeda.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Jenis data yang digunakan merupakan jenis data dekriptif yang memuat komentar-komentar netizen yang tertera di kolom komentar Instagram dan kolom *reply* X @cnbcnindonesia.

2) Sumber data

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data dengan melakukan observasi secara langsung (Sugiyono, 2013:224). Data primer ini diperoleh dari komentar-komentar netizen yang tertera di kolom komentar Instagram dan kolom *reply* X @cnbcindonesia. Komentar tersebut merupakan wujud dari unggahan berita “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” yang diunggah serampak pada tanggal 18 Maret 2024.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi data tersebut sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2018:456). Data sekunder pada penelitian ini terdapat pada berita yang dipublikasikan, penelitian terdahulu, serta pernyataan resmi dari pemerintah atau DPR.

Sehingga sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu mengambil data sesuai dengan waktu diunggahnya berita di media sosial instagram dan X @cnbcindonesia. Data tersebut merupakan data komentar netizen pada kolom komentar instagram dan kolom *reply* X pada pemberitaan “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” pada akun @cnbcindonesia periode 18 Maret 2024.

1.6.5 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan netizen atau warganet yang meninggalkan komentarnya pada kolom komentar Instagram dan kolom *reply* X

pada akun @cnbcindonesia. Informan penelitian ini akan dipilih berdasarkan indikator yang dari komentar-komentar yang tersedia. Apakah netizen itu masuk ke dalam komentar yang mendukung (pro), menolak (kontra), atau netral (tidak memihak ke dua pihak).

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis metode dokumentasi, data-data yang diperoleh dapat dilihat secara langsung oleh pengguna media sosial yang aktif pada Instagram ataupun X. Data tersebut tercantum pada postingan di akun media sosial @cnbcindonesia yang diunggah pada 18 Maret 2024.

Data-data tersebut akan disortir dan dikelompokkan untuk memudahkan penelitian. Apakah komentar-komentar yang tertera pada kedua *platform* tersebut berbeda atau satu pendapat dan apakah komentar-komentar tersebut merupakan komentar dalam kategori mendukung (pro), menolak (kontra), atau netral (tidak memihak ke dua pihak). Sehingga penulis dapat menemukan hasil untuk dianalisis dan bisa menarik kesimpulan yang pas untuk menjelaskan bagaimana komentar netizen Instagram dan X terhadap konten berita akun @cnbcindonesia terkait berita “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi”. Data-data yang sudah didapatkan tersebut nantinya akan disatukan menjadi satu format dokumen *softfile* yang sama.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini yang digunakan yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif ini bahwa

peneliti akan menghabiskan waktunya cukup di lapangan saja untuk memahami konteks dan dinamika sosial. Peneliti juga melakukan observasi yang mendalam terkait untuk mengidentifikasi elemen yang paling relevan dan penting dalam penelitian ini.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mempelajari dan mengolah sebuah data untuk meningkatkan sebuah pemahaman untuk dapat mengidentifikasi pola, hubungan dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Sedangkan untuk meningkatkan sebuah pemahaman perlu dilakukan analisis berkelanjutan guna untuk menemukan makna di dalamnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis tematik, guna untuk mencari makna lebih dalam yang terkandung pada data temuan (Braun & Clarke, 2006). Dengan metode analisis tematik ini, peneliti dapat memahami pengalaman kolektif dari orang atau kelompok yang diteliti.

Tujuan dengan menggunakan analisis tematik ini untuk mendapatkan pola berupa tema melalui data yang dihasilkan. Data tersebut merupakan percakapan atau komentar yang berada di media sosial yang berjumlah ratusan hingga ribuan, kemudian akan dipetakan dan dipolakan ke beberapa tema pokok. Tema ini merupakan sebuah budaya yang ingin digali melalui penelitian netnografi. Analisis tematik terdapat 6 tahapan menurut (Braun & Clarke, 2006), yaitu:

1) Membiasakan Diri Dengan Data

Pada tahap awal, peneliti akan membaca terus menerus dari data temuan. Sehingga, peneliti akan menemukan temuan-temuan awal terkait isi data tersebut.

Data yang dianalisis merupakan sebuah komentar yang terdapat pada kolom komentar Instagram dan kolom *reply* X terkait isi “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” pada akun @cnbcindonesia.

2) Membuat Kode Awal

Pada tahap kedua, ketika peneliti sudah terbiasa dengan data-data temuan tersebut. Peneliti akan memulai untuk membuat kode awal guna untuk membuat tanda hingga rangkuman terkait data komentar tersebut. Kode awal pada penelitian ini akan ditandai dengan kode mendukung (pro), menolak (kontra), dan netral (tidak memihak ke dua pihak).

3) Mencari Tema

Pada tahap ketiga, peneliti akan mencari tema dari kode data yang sudah ditemukan. Mencari tema merupakan proses aktif untuk menghasilkan atau membangun sebuah tema. Tema merupakan sesuatu yang mencerminkan pola di kumpulannya data. Tema diperoleh dari kode-kode data yang sudah ditemukan tersebut, kemudian melihat keterkaitan antar kode.

4) Meninjau Tema

Pada tahap keempat, peneliti akan meninjau tema dan kode secara bersamaan. Langkah pertama dalam proses ini yaitu dengan memerikan tema yang telah ditemukan, apakah tema tersebut sesuai dengan data.

5) Mendefinisikan dan Memberi Nama Tema

Pada tahap kelima, peneliti telah menemukan tema final. Tema-tema tersebut merupakan hasil dari proses tahapan-tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menamai tema sesuai dengan data yang ditemukan.

6) Menyusun Laporan

Pada tahap terakhir ini, peneliti diharuskan untuk menyusun laporan penelitian. Tujuan dari penulisan laporan ini guna untuk memberikan kisah yang menarik tentang data atau memaknai dari data-data temuan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk menganalisa komentar netizen media sosial Instagram dan media sosial twitter pada akun @cnbcnindonesia terkait pemberitaan “DPR Tidak Mau Pindah ke IKN, Usul Jakarta Jadi Ibu Kota Legislasi” yang diunggah pada tanggal 18 Maret 2024. Setelah dilakukannya Analisis tematik pada komentar di setiap media sosial tersebut peneliti dapat mengetahui variasi tema dan kualitas argumentasi komentar dari kedua *platform* media sosial tersebut.



